

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaannya pendidikan yang diperintahkan oleh agama, pemerintah dan masyarakat tidaklah semudah apa yang dibayangkan, disamping sering terdapat masalah yang cukup rumit, di antara masalah itu antara lain masalah perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam kebanyakan siswa menganggap enteng dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya walau hal diatas bukanlah faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dan tujuan pendidikan nasional tidak tercapai dengan baik. Masalah yang akan dikaji dalam masalah ini adalah perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya perhatian siswa di sekolah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dipengaruhi oleh sikap anak terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena kesan terdahulu yang pernah mereka terima di sekolah sebelumnya (Sekolah Dasar), seorang siswa yang berasal dari SD yang jam untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam-nya hanya 2 jam pelajaran akan berbeda dengan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini dikarenakan sebagian

besar pelajaran yang diberikan di MI senantiasa diwarnai oleh Pendidikan Agama. Sehingga siswa sedikit banyak terwarnai oleh rasa keagamaan yang dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Seperti yang diungkapkan Sumadi Sunyabrata (1993 : 17) "Hal yang menarik perhatian adalah hal yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subjek".

Siswa sebagai subjek dalam pendidikan merupakan faktor terpenting dan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Seorang guru walau semaksimal mungkin memberikan pelajarannya bahkan didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, ia tetap tidak akan berhasil dalam memberikan pelajarannya pada siswa, jika sikap siswa pada saat guru memberikan pelajaran di sekolah acuh tak acuh bahkan mungkin menganggap angin lalu, mereka tidak mau memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru di depan kelas.

Sikap tidak mau memperhatikan ini juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan kejiwaan siswa yang memang pada usia SLTP adalah saat-saat yang kritis dalam perkembangan kejiwaan siswa. Yang pada usia tersebut merupakan masa pubertas, yaitu masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja. Menurut Soesilo Windradini :

"Pubertas adalah periode yang termasuk masa kanak-kanak akhir dan masa remaja, maka dikatakan bahwa periode ini adalah periode yang tumpang tindih. Periode ini dikatakan tumpang tindih karena anak tidak dapat dikatakan kanak-kanak lagi. Sebab sudah mengalami perubahan jasmani dan tingkahlakunya akan tetapi juga

dapat dianggap sebagai anak remaja" (Soesilo Windradini, 1990 : 133)

Perhatian yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat memegang peran penting, betapapun sempurnanya sarana dan prasarana yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar, akan tetapi jika tidak diiringi dengan perhatian siswa waktu mengikuti jalannya proses belajar mengajar, maka sia-sialah semua itu dan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam hal ini untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SLTP sering timbul anggapan bahwa perhatian siswa pada satu kelas yang sama, Sekolah yang sama dan oleh guru yang sama pula terkadang ada perbedaan dalam hal ini ada siswa yang selalu memperhatikan dan ada pula yang seakan acuh tak acuh saat pelajaran diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah, dengan sebuah judul *"Perbandingan perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam antara siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI di SMP PGRI Karawang Sukabumi tahun pelajaran 2004/2005"*.

B. Perumusan Masalah.

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah perbandingan perhatian siswa

terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lulusan SD dengan siswa lulusan MI ?

Untuk lebih spesifik dan operasional dalam penelitiannya, maka permasalahan tersebut diatas penulis tuangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perhatian siswa lulusan SD terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ?
2. Bagaimana perhatian siswa lulusan MI terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah ?
3. Bagaimana perbandingan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SD dengan Siswa lulusan MI di SMP PGRI Karawang Sukabumi tahun pelajaran 2004/2005 ?

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah kunci yang perlu dijelaskan secara operasional. Yang *pertama*, yang dimaksud dengan perhatian siswa ialah hal atau perbuatan sebagai suatu reaksi yang dilakukan seseorang dengan penumbuhan kesadaran terhadap mata pelajaran yang sedang disampaikan. *Kedua*, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu Pendidikan ajaran Islam agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang diberikan di sekolah.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh empiris mengenai perbandingan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai :

1. Untuk mengetahui perhatian siswa lulusan SD terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP PGRI Kawarang Sukabumi
2. Untuk mengetahui perhatian siswa lulusan MI terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Kawarang Sukabumi
3. Untuk mengetahui perbandingan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI di SMP PGRI Karawang Sukabumi tahun pelajaran 2014/2015

D. Menangka Pemikiran

Perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan belajar khususnya pada siswa, perhatian itu baru akan baik dan benar bila siswa memfokuskan seluruh perhatiannya pada pelajaran yang sedang diberikan oleh guru selanjutnya, hal ini berdasarkan pendapat Sumadi Suryabrata :

"Takin banyak kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli

yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif" (Sumadi Suryabrata, 1984 : 14-15)

Sehingga dapat dikatakan semakin intensif perhatian siswa terhadap pelajaran yang dihadapinya maka semakin baiklah ia dalam menangkap pelajaran yang sedang diberikan.

Siswa SMP adalah peserta didik yang pada usianya itu merupakan masa yang labil terhadap perkembangan kejiwaan dan perubahan tingkah laku anak, oleh karenanya peserta didik seusia demikian perlu mendapat perhatian khusus dalam hal penanganannya. Hal ini terjadi karena siswa SMP berdasarkan pengalaman lapangan sering sekali tidak memperhatikan beberapa pelajaran yang seharusnya ia perhatikan dengan sepenuh hati hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan pada tingkat SLTP yang diharapkan.

Kemampuan siswa di tingkat SLTP sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan di jenjang yang lebih rendah sebelumnya yaitu SD/MI hal ini akan nampak dalam kegiatan belajar mengajar dikelas bahwa siswa yang berhasil akan lebih cepat dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru dibanding dengan siswa yang berkemampuan rendah semasa SD/MI saat ia belajar dahulu. Tak heran karena hal ini sudah dapat disimpulkan karena pendidikan dasar pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan ketanggapan pada peserta didik bagi perkembangan kehidupannya, baik pribadi maupun sosial bagi

perkembangan kehidupannya, baik pribadi maupun sosial masyarakat.

Hal yang akan disoroti sebagai bahan penelitian yang penulis lakukan adalah perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masalah ini sangat menarik terutama ketika kita membandingkannya antara perhatian siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI yang dari situ akan timbul kesan yang berlainan sehingga sangat menarik untuk diteliti. Pendidikan Agama Islam mengandung makna bahwa usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam harus benar-benar dilakukan dengan penuh kesadaran.

Perhatian siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah antara siswa lulusan SD dengan siswa lulusan MI ada sedikit perbedaan. Hal ini disebabkan karena faktor kurikulum yang berbeda antara SD dan MI dan dari pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran agama di tingkat SD dan MI.

E. Hipotesis Penelitian

Karena hipotesis sebagai tolok ukur untuk menarik kesimpulan sementara yang berbentuk dalil atau generalisasi. Kemudian dalil atau generalisasi ini akan diteliti dan dibuktikan serta diuji kebenarannya.

"Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis dapat dirumuskan secara eksplisit maupun secara implisit" (IAIN SGD, 1987 : 8)
Adapun hipotesis menurut Muhammad Ali (1987 : 52) yaitu "Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian".

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

1. $H_0 : r_{xy} = 0$ (tidak terdapat perbedaan perubahan perhatian siswa terhadap mata pejaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SD dengan siswa Lulusan MI di SMP PGRI Karawang Sukabumi tahun pelajaran 2004/2005)
2. $H_a : r_{xy} \neq 0$ (terdapat perbedaan perubahan perhatian siswa terhadap mata pejaran Pendidikan Agama Islam antara siswa lulusan SD dengan siswa Lulusan MI di SMP PGRI Karawang Sukabumi tahun pelajaran 2004/2005)